

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap epistemologi tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* karya Marwan bin Musa dan juga mengaitkannya pada hermeneutika tafsir digital, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

##### 1. Sumber Penafsiran

Sumber penafsiran yang digunakan Marwan bin Musa mencakup sembilan sumber yaitu: *pertama*, menafsirkan dengan al-Qur'an, di mana Marwan bin Musa juga mengutip kitab tafsir yang intensif menerapkan metode penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an. *Kedua*, menafsirkan al-Qur'an dengan hadits yang shahih, baik yang dishahihkan oleh Bukhari atau Muslim, maupun dishahihkan Albani, serta menafsirkan dengan riwayat sahabat dan tabi'in. *Ketiga*, menafsirkan dengan akal.<sup>1</sup> *Keempat*, menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan kitab-kitab tafsir, yang cenderung pada tafsir karya tokoh salafi atau sesuai dengan pemahaman salafi.

*Kelima*, menafsirkan dengan kitab sirah seperti karya Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i. *Keenam*, menafsirkan dengan kitab-kitab ulama, yaitu untuk menguatkan pendapat alirannya, ataupun mengutip akhlak, tasawuf, nasehat atau hikmah yang berkaitan dengan kandungan ayat. *Ketujuh*, menafsirkan dengan merujuk terjemah al-Qur'an Depag RI. *Kedelapan*, menafsirkan dengan

---

<sup>1</sup> Marwan bin Musa tidak mengabaikan penggunaan akal sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan ayat al-Qur'an

mengutip syair seperti syair Imam Syafi'i. *Kesembilan*, menafsirkan dengan merujuk media digital, yaitu kitab atau hadits yang terdapat seperti pada telegram, website, dan kaset.

## 2. Metode Penafsiran

Dalam pembahasan metode penafsiran, penulis membaginya menjadi tiga sub bab yaitu: *pertama*, sistematika penyajian yang merupakan rangkaian penyajian tafsir untuk memberikan gambaran awal secara menyeluruh sebelum masuk pada pembahasan metode atau corak tafsir. Tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* memakai tartib mushafi, cenderung menafsirkan dengan penjelasan yang ringkas, menggunakan *footnote* sebagai bentuk penulisan tafsirnya.

*Kedua*, metode, corak dan pendekatan. Tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* merupakan tafsir bil ma'sur yang menggunakan penggabungan antara metode ijmalī dan tahlilī, corak yang ditonjolkan lebih cenderung pada corak i'tiqadī khususnya salafī, dengan demikian terlihat bahwa pendekatan yang dilakukannya adalah pendekatan yang berorientasi tekstual. *Ketiga*, karakteristik penafsiran. Tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* sangat kental dengan nuansa teologi alirannya yaitu salafī, tafsirnya banyak diwarnai dengan pengutipan mau'izah setelah menjelaskan makna suatu ayat sebagai cara merenungkan pesan moral yang terkandung pada ayat, di mana diperkuat dengan menambahkan cerita para ulama.

## 3. Validitas Penafsiran

Terdapat tiga teori validitas yang digunakan sebagai tolak ukur penafsiran yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatisme. Terkait ukuran kebenaran yang teraplikasikan dalam tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an*, bisa dilihat dari: *pertama*, teori koherensi atau disebut uji konsistensi. Teori ini sesuai dengan penafsiran Marwan bin Musa karena dua alasan yaitu: konsisten dengan metode yang telah dibangunnya yaitu metode tafsir bil ma'sur, serta adanya kesesuaian antara penafsiran dengan sumber yang telah disebutkan di awal.

*Kedua*, teori korespondensi. Teori ini umumnya digunakan untuk mengukur tafsir ilmi yaitu kebenaran tafsir sesuai dengan teori ilmiah yang sudah 'mapan'. Sedangkan tafsirnya Marwan bin Musa bukanlah tergolong tafsir ilmi, ini diperkuat juga dengan penafsirannya ketika menghadapi ayat kauniyyah, ia tidak mengaitkannya pada teori ilmiah, namun hanya menjelaskan bahwa itu adalah kekuasaan atau kasih sayang Allah. *Ketiga*, teori pragmatisme adalah ukuran kebenaran yang menghasilkan pengaruh atau konsekuensi tertentu pada kehidupan, dengan kata lain penafsirannya bisa memberikan solusi pada masyarakat sekarang. Teori ini sesuai dengan penafsiran yang dilakukan Marwan bin Musa yaitu memberikan solusi atas fenomena yang terjadi melalui pesan moral yang terkandung pada ayat seperti tidak menyia-nyiakan waktu.

Sementara itu, jika dilihat dari teori perkembangan epistemologi tafsir yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim, pemikiran Marwan bin Musa masuk kategori era afirmatif nalar ideologis (pemikiran yang terjadi pada Abad

Pertengahan Islam). Di mana dalam penafsirannya, terdapat unsur pembelaan pada pemahaman terhadap aliran yang dianutnya yaitu salafi.

#### 4. Hermeneutika Tafsir Digital

Penggunaan teori hermeneutika tafsir digital sebagai pembacaan penafsiran Marwan bin Musa, karena mengingat bahwa tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* ditulis dan disajikan dalam bentuk digital yaitu website. Tujuan penggunaan teori hermeneutika tafsir digital untuk mengetahui perbedaan antara tafsir cetak dan tafsir digital serta dampak tertentu digitalisasi pada tafsir. Penjelasan Marwan bin Musa terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang cenderung menggunakan bahasa yang mudah dipahami (populer) dan tanpa menggunakan analisis yang rumit menunjukkan ciri hermeneutika tafsir digital. Walaupun tak jarang di sisi lain, Marwan bin Musa juga menafsirkan makna suatu ayat dengan penafsiran yang panjang (detail).

Melalui media digital, penyebaran tafsir Marwan bin Musa pada website, memudahkan masyarakat muslim dalam mengakses penafsiran al-Qur'an. Sehingga dampak yang dirasakan oleh publik adalah terbentuknya interaksi antara umat muslim dengan penafsiran al-Qur'an menjadi lebih dekat, serta memungkinkan untuk berperan lebih aktif dalam memberikan panduan praktis pada masyarakat pada umumnya. Perbedaan antara tafsir cetak dan tafsir digital terlihat dalam proses penulisan dan penyajiannya.

Tidak seperti memposting tulisan di media digital, tafsir cetak membutuhkan prosedur dan proses yang panjang seperti editing, desain, tata letak, dicetak yang kemudian diedarkan (secara fisik) di perpustakaan atau toko

buku. Sedangkan tafsir digital seperti tafsirnya Marwan bin Musa tidak merasakan beban itu, dan tidak melewati proses tersebut. Selain itu, tafsir digital ketika ingin melakukan perubahan (revisi) baik isi atau tampilan, bisa dilakukan dengan cepat dan mudah, yang ini berbeda dengan tafsir cetak, di mana ketika ada kebutuhan untuk merevisi penafsirannya, harus memerlukan proses pencetakan ulang yang dapat memakan waktu serta biaya. Perubahan tersebut juga terjadi pada tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* dari segi isi maupun tampilan. Seperti yang mulanya 6 jilid<sup>2</sup> menjadi 7 jilid dan jilid tersebut tidak termasuk mukaddimah, sehingga berpengaruh pada pembagian surat pada tiap jilid dan penambahan halaman yang semakin banyak daripada sebelumnya.

## **B. SARAN**

Penelitian mengenai epistemologi tafsir dan hermeneutika tafsir digital terhadap tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an* karya Marwan bin Musa masih terbilang sederhana dan memiliki banyak kekurangan. Dengan demikian, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Dan penulis berharap dengan adanya penelitian tentang tafsir digital, menggugah peneliti lain khususnya peminat studi tafsir untuk terus melakukan penelitian pada tafsir digital khususnya kajian tafsir digital di Indonesia.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia lebih sering mencari penafsiran dengan membaca, mengacu pada media digital daripada membaca tafsir cetak. Dan pada saat yang sama Indonesia mengalami masalah yang sering disebut ‘darurat

---

<sup>2</sup> Terjadinya perubahan ini, ketika penulis mendownload file tafsir pada September 2023 yang terdiri dari 6 jilid, namun ketika Juli 2024 berubah menjadi 7 jilid.

membaca'. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa masyarakat Indonesia tidak membaca tafsir yang ditulis oleh mufassir seperti Quraish Shihab atau Hamka, tetapi mereka membaca karya tersebut melalui media sosial. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memicu akademisi lain untuk turut berkecimpung atau ikut andil dalam penelitian tafsir di media digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. (2014). Kesejarahan al-Qur'an dan Hermeneutika. *Quhas: Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 3. No. 1 diakses dari [https://www.researchgate.net/profile/MudhofirAbdullah/publication/357071170\\_Kesejarahan\\_alQur'an\\_dan\\_Hermeneutika/links/6260e2af8cb84a40ac7db319/Kesejarahan-al-Quran-dan-Hermeneutika.pdf](https://www.researchgate.net/profile/MudhofirAbdullah/publication/357071170_Kesejarahan_alQur'an_dan_Hermeneutika/links/6260e2af8cb84a40ac7db319/Kesejarahan-al-Quran-dan-Hermeneutika.pdf)
- Basa'ad, Tazkiyah. (2018). *Studi Dasar Filsafat*. Yogyakarta: Deepublish. Cet 1.
- Cahyanti, Fatkha Apri. (2023). *Epistemologi The Holy Qur'an Arabic Text with English Translation and Commentary karya Maulana Muhammad Ali*, Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
- Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2004). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Firdaus, Muhammad Yoga (dkk.). (2022). Komodifikasi al-Qur'an dalam Media Digital. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*. Vol. 12. No. 2. 243-260 diakses dari <https://jurnalfuf.uinsa.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2092>
- Gusmian, Islah. (2015). Epistemologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol. 12. No. 2 diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=islah+gusmian+epistemologi+tafsir&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=islah+gusmian+epistemologi+tafsir&btnG=)
- Haitomi, Faisal. (2019). Menimbang Hermeneutika sebagai Mitra Tafsir. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*. Vol. 5. No. 2 diakses dari <https://jurnalnun.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/90>
- Halim, Abdul. (2018). *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Hosen, Nadirsyah. (2019). *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- HS, Muhammad Alwi. (2019). Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an. *Substansia*. Vol. 21. No. 1 diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/233063054.pdf>
- Izzan, Ahmad. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- Kadri, Raja Muhammad. (2020). Tafsir Tarbawi sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir. *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman*. Vol. 8. No. 1 diakses dari <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/265>
- Karimah, Ahmad Mahmud (terj). (2017). *Kritik Salafi Wahabi*. Depok: Sahifa.
- Katsir, Ibnu (terj). (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafi'i. diakses dari <https://archive.org/details/tafsir-ibnu-katsir-terjemah-bahasa-indonesia/tafsir-ibnu-katsir-bahasa-indonesia-jilid-7/page/n3/mode/2up>.
- Lukman, Fadhil. (2018). Digital Hermeneutics and a New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook. *al-Jami'ah*. Vol. 56. No. 1 diakses dari <https://drive.google.com/file/d/18ZCC9Rp8GmmSI8hWo0Vc62C1bJ8sDkLe/view>
- Muhajirin & Maya Panorama. (2017). *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muna, Afrida Arinal. (2020). Methodology of Interpretation of Abu Marwan bin Musa in the Book of Hidāyatul Insān bi Tafsīr al-Qur'an. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 5. No. 2 diakses dari <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/3834/pdf>
- Musa, Marwan Hadidi bin. (2023). Hidayatul Insan bi Tafsir Al-Qur'an. Disebarluaskan oleh: <https://wawasankeislaman.blogspot.com/p/tafsir.html>
- (2023). Mukaddimah Hidayatul Insan bi Tafsir Al-Qur'an. Disebarluaskan oleh: <https://wawasankeislaman.blogspot.com/p/tafsir.html>
- (04 Juni 2024). Tentang Penulis, Wawasan\_Muslim (Telegram), dan Kumpulan Ceramah Penulis, diakses dari <http://wawasankeislaman.blogspot.com/p/alhamdulillah-telah-hadir-pena-programe.html>,
- Mustaqim, Abdul. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS.
- (2019). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.



- (2008). *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muzakkir & Imam Fikri. (2021). Penafsiran Marwan bin Musa terhadap Ayat-Ayat Sifat dalam Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsir al-Qur'an. *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4. No. 1. 75-93 diakses dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas/article/view/11107/pdf%2075-93>
- Najwa Zalfa Zuhri & Maman Abdurrahman. (2023). I'rab dan Tafsir Al-Qur'an: Fase Penciptaan Manusia dalam Perspektif QS. al-Mu'minun ayat 12-14. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Vol. 4. No. 1. 63-68 diakses dari <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/55/41>
- Putri, Sajida. (2015). *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Madjied An-Nur*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, diakses dari <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/17603/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Sarmini (dkk.). (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Shihab, Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Solahudin, M. (2016). Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 2 diakses dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1596>
- Soleh, Achmad Khudori. (2011). Membandingkan Hermeneutika dengan Ilmu Tafsir. *Tsaqafah*. Vol. 7. No. 1 diakses dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=20.+Achmad+Khudori+Soleh%2C+%E2%80%9CMembandingkan+Hermeneutika+dengan+Ilmu+Tafsir%E2%80%9D%2C+Tsaqafah%2C+7+%281%29%2C+April+2011&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=20.+Achmad+Khudori+Soleh%2C+%E2%80%9CMembandingkan+Hermeneutika+dengan+Ilmu+Tafsir%E2%80%9D%2C+Tsaqafah%2C+7+%281%29%2C+April+2011&btnG=)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, Edi. (2016). *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syafrudin. (2017). *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pegetahuan*. Bandung: PT Remaja Bosda Karya.
- Umam, Khotibbul. (2021). *Epistemologi Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim*, Skripsi Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
- Yahya, Anandita (dkk.). (2022). Metode Tafsir (al-Tafsir Tahlili, al-Ijmali, al-Muqaran, dan al-Maudu'i). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 10. No. 1 diakses dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1629>

Zaini, Muhammad. (2012). Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an. *Substansia*. Vol. 14. No. 1 diakses dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4856>

Zed, Mestika. (2017). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

<http://www.tafsir.web.id/p/tentang.html> diakses pada tanggal 07 Mei 2024 pukul 13:49 WIB

<https://tafsirweb.com/tentang> diakses pada tanggal 07 Mei 2024 pukul 13:51 WIB